

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia bergerak semata-mata tidak bergerak dipengaruhi oleh perangsang, baik dari dalam maupun luar melainkan bergerak oleh dirinya sendiri, karena dia memiliki pemikiran terhadap dirinya sendiri, maka ia mampu memandang dirinya sendiri sebagai objek pemikirannya dan berinteraksi dengan dirinya dan mengarahkan dirinya terhadap objek, termasuk berdiskusi dengan diri sendiri. Manusia mempermasalahkan, mempertimbangkan, memikirkan dan memutuskan hal-hal yang tertentu yang diolah kesadaran pemikirannya. Dan akhirnya manusia merencanakan perilakunya.

Perkembangan kebutuhan hidup manusia banyak dipicu oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perkembangan zaman ke zaman. Semakin banyaknya kebutuhan manusia, semakin menuntut pula terjadinya gaya hidup (*lifestyle*). Sebagai dampaknya, menuntut seseorang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Jika diperhatikan tahun ke tahun telah terjadi peningkatan dalam tututan gaya hidup baik pada laki-laki maupun perempuan, salah satu satunya adalah merokok. Gaya hidup saat ini tidak dapat dihindari oleh seseorang, gaya hidup bisa berdampak kepada perilaku seseorang terutama merokok, perilaku merokok biasanya didapatkan dari lingkungan tempat tinggal, orang tua, ataupun teman-teman. Perilaku merokok biasanya timbul karena seseorang memiliki konsep diri yang rendah. Konsep diri merupakan pemahaman terhadap diri sendiri dan berhubungan tentang kepedulian terhadap diri sendiri.

Merokok adalah kegiatan yang sudah umum dilakukan oleh kaum laki laki, dalam konteks laki laki mungkin bukan sesuatu yang dipermasalahkan karena laki laki pada umumnya adalah seorang perokok dan bukan sesuatu yang menarik untuk dipermasalahkan, namun yang jadi masalah adalah jika wanita berhijab merokok akan menimbulkan sesuatu persepsi lain yang menimbulkan tanda tanya besar. Sebuah pemandangan yang sudah tidak asing lagi mewabah terutama kota-kota besar diseluruh dunia, walaupun di masa sekarang bukan menjadi sesuatu hal yang

tidak aneh lagi, wanita yang berhijab merokok tetap menimbulkan pemikiran baru, konsep bahwa merokok yang selama ini seolah bernaung dibawah gender pria kini mulai memasuki gender wanita yang berjilbab sesuatu hal yang tabu jika kita melihat banyak wanita berjilbab yang merokok, bukan di tempat tertutup lagi bahkan ditempat terbuka. Populasi kaum wanita berjilbab perokok ini tidak hanya menjangkiti kota – kota besar lainnya bahkan sampai mewabah ke kota – kota kecil, meskipun populasi nya tidak sebanyak di kota kota besar.

Pada kenyataannya laki-laki lebih banyak yang merokok daripada perempuan. Mereka biasanya mulai merokok karena pengaruh dari lingkungan hidup dan teman-temannya, karena bila tidak merokok mereka dikatakan tidak jantan, tidak gaul, dan lainnya. Merokok padahal sama sekali tidak menunjukkan kejantanan dan lainnya. Pengaruh dari orang tua misalnya . karena setiap hari melihat orang tua mereka melakukan tindakan yang salah maka anak mereka mulai menirunya . Indonesi adalah negara yang memiliki reputasi yang buruk mengenai rokok , bukan hanya perokok aktif tetapi juga perokok pasif pada pelajar usia 13-19 tahun. Menurut survey lentera tahun 2015 sebesar 45% remaja indonesia sudah merokok termasuk remaja perempuan. (tribunnew.com) .

Jumlah perokok perempuan pada 5 tahun terakhir meningkat 400% , penyebab peningkatan ini dipicu oleh tuntutan gaya hidup dan rokok sebagai simbol stress dan status. Indra Astuti (2017)

Epidemi pada tembakau saat ini memiliki perhatian dan menjadi masalah kesehatan yang besar dihadapi dunia, rokok menjadi fenomena yang menarik karena selain kematian sisanya adalah hasil dari non perokok yang terpapar perokok (tidak langsung). Sekitar satu orang meninggal setiap enam detik akibat rokok, terhitung untuk satu dari 10 kematian orang dewasa. Telah diperkirakan bahwa lebih dari 1,3 miliar perokok di seluruh dunia dengan jumlah hingga setengah dari penggunaannya saat ini pada akhirnya akan mati akibat penyakit yang berhubungan dengan rokok (WHO, 2013).

Berdasarkan data WHO, urutan konsumsi rokok terbanyak di dunia antara lain Cina (1,643 miliar batang), Amerika Serikat (451 miliar batang), Jepang (328 miliar batang), dan Rusia (258 miliar batang). Sedangkan tingkat konsumsi rokok di

Indonesia menempati posisi ke empat dari lima tertinggi di dunia, yakni mencapai 260 miliar batang rokok pada tahun 2009 (WHO, 2009). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, perilaku merokok penduduk 15 tahun keatas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari 34,2% pada tahun 2007 menjadi 36,3% pada tahun 2013, yaitu 64,9% laki-laki dan 2,1% perempuan. Rerata jumlah batang rokok yang dihisap adalah sekitar 12,3 batang rokok per hari. Proporsi terbanyak perokok aktif setiap hari pada umur 30 – 34 tahun sebesar 33,4%. Berdasarkan jenis pekerjaan petani/nelayan/buruh adalah perokok aktif setiap hari yang mempunyai proporsi terbesar yaitu 44,5% dibandingkan kelompok pekerjaan lainnya (Kemenkes RI, 2013).

Meskipun beberapa wanita menyadari masalah ini, mereka terus merokok. Beberapa alasan populer yang dikutip oleh perempuan untuk merokok adalah bahwa hal itu memungkinkan mereka untuk bersantai dan mengekang perasaan atau potensi agresi dan kadang-kadang bahkan depresi. Stres bisa sering terjadi di tempat kerja dan di rumah, dan merokok adalah salah satu cara perempuan untuk meredakan diri dari sensasi stres. Banyak wanita juga merokok untuk menurunkan berat badan. Meskipun ini merupakan metode yang efektif, dampak negatif secara signifikan lebih besar daripada manfaatnya.

<http://www.artikelpria.com/2013/01/29/mengapawanita-merokok-dan-apa-akibat-merokok-untuk-wanita.html>)

Penggunaan rokok tembakau/ konvensional telah memiliki banyak resiko terhadap tubuh manusia , penyakit yang mengintai setiap saat terhadap perokok datang dari tembakau yang dibakar yang sebagai pemuas rasa candu memiliki racun didalam nya. Pada tahun 2006 seorang peneliti sekaligus penemu “VAPING” /(rokok Elektrik) telah mematenkan penemuan nya. Vaping yang belum dikenal dunia memiliki keunggulan yaitu hilang nya “tar” dari rokok , efek yang dihasilkan oleh “tar” menimbulkan bercak pada peru-paru dapat menimbulkan penyakit, vaping juga dapat membantu perokok konvensional menghilangkan kecanduannya terhadap nikotin pada rokok konvensional yang digantikan rokok elektrik /

“vaping” yang memiliki kandungan ikotin yang rendah dengan bahan dari kadar yang rendah.

Perempuan merupakan makhluk yang lemah lembut berbeda dengan laki-laki yang memiliki fisik kuat dibandingkan dengan perempuan. Sehubungan dengan itu, perempuan berjilbab juga mengalami pemahaman yang hampir sama, mereka dicitrakan sebagai perempuan yang taat beragama suci, dan santun. mengakibatkan peran perempuan dalam masyarakat menjadi terbatas. Namun, tidak jarang terdapat perempuan yang beralawanan dengan citra tersebut, contohnya yaitu perempuan berjilbab yang merokok. Rokok erat kaitannya dengan sifat maskulin yang biasanya berhubungan dengan laki-laki sehingga perempuan berjilbab yang merokok akan mendapatkan perlakuan dari masyarakat sebagai sifat yang menyimpang. Asumsi masyarakat mengenai perempuan merokok dekat dengan sifat nakal, dan tidak sopan, binal, dan tidak pantas dijadikan istri atau tabu dan tidak lazim.

Dalam kehidupan modern saat ini rokok sudah banyak berevolusi semula rokok yang beredar di masyarakat bersifat konvensional menjadi rokok yang mekanikal atau disebut rokok elektrik. Rokok Elektronik (*Electronic Nicotine Delivery Systems* atau *e-Cigarette*) adalah sebuah inovasi dari bentuk rokok konvensional menjadi rokok modern. Rokok elektronik pertama kali dikembangkan pada tahun 2003 oleh SBT Co Ltd, sebuah perusahaan yang berbasis Beijing, RRC, yang sekarang dikuasai oleh Golden Dragon Group Ltd. Pada tahun 2004, Ruyan mengambil alih proyek untuk mengembangkan teknologi yang muncul. Diserap secara resmi Ruyan SBT Co Ltd dan nama mereka diubah menjadi SBT RUYAN *Technology & Development Co, Ltd*.

Rokok elektronik diklaim sebagai rokok yang lebih sehat dan ramah lingkungan daripada rokok biasa dan tidak menimbulkan bau dan asap. Selain itu, rokok elektronik lebih hemat daripada rokok biasa karena bisa diisi ulang. Bentuknya *ENDS* seperti batang rokok biasa. Namun tidak membakar tembakau, seperti produk rokok konvensional. Rokok ini membakar cairan menggunakan baterai dan uapnya masuk ke paru-paru pemakai. Produk itu dipasarkan dengan banyak nama, di antaranya rokok *elektronik*, *ecigarro*, *electro-smoke*, *green-cig*, dan *smartsmoker*.

Dengan adanya evolusi gaya hidup merokok dari konvensional menjadi elektrik mengundang perhatian bagi perempuan untuk mengikuti gaya hidup tersebut. Banyak yang berasumsi bahwa *vape* memiliki dampak yang jauh lebih ringan dari rokok konvensional. Tak hanya dari segi kesehatan tetapi berdampak pula pada citra pada perempuan tersebut. Kondisi *vape* yang memiliki banyak varian bentuk mulai dari yang biasa saja berbentuk tabung sampai bentuk yang aneh-aneh yang bisa mereka *custom* sendiri membuat perempuan yang berVapor menambah aksesoris sebagai penambahan gaya berpakaian. Karena dengan mengikuti gaya hidup rokok elektrik pandangan seseorang terhadap perempuan berhijab akan mulai bergeser pada suatu pandangan atau penilaian yang negatif pada citra yang dimiliki pada perempuan tersebut.

Dari fenomena yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kaum perempuan dan pengguna Vapor(rokok elektrik) untuk eksistensi dilingkungan sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Eksistensi perempuan yang menggunakan Vapor sebagai gaya hidup di lingkungan masyarakat

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui Eksistensi kaum perempuan yang menggunakan Vapor sebagai gaya hidup di lingkungan masyarakat

1.4 Manfaat

Manfaat Penelitian Secara Teoritis

1. Sebagai literatur atau referensi yang terkait dengan penelitian Eksistensi kaum perempuan yang menggunakan Vapor sebagai gaya hidup di lingkungan masyarakat di bangkalan
2. Sebagai penguatan akan teori komunikasi eksistensi sosial.

Manfaat penelitian Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak :

1. Mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan akan fenomena Eksistensi kaum perempuan yang menggunakan Vapor sebagai gaya hidup di lingkungan masyarakat.
2. Masyarakat luas, diharapkan penelitian ini sangat berguna dalam memberikan informasi kepada masyarakat luas pengetahuan tentang studi komunikasi eksistensi sosial.